



HUBUNGAN PENGETAHUAN, STATUS GIZI, DAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI PMB YULI BAHRIAH PALEMBANG TAHUN 2024

Rama Yanti¹⁾, Erma Puspita Sari²⁾, Wahyu Ernawati³⁾, Intan Sari⁴⁾

ramayanti1418@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

Hyperemesis gravidarum is a symptom of excessive nausea and vomiting in pregnant women. Nausea and vomiting are the most common disorders that we encounter in early pregnancy and are expressed by 50% of pregnant women, especially in primigravidas. The World Health Organization stated that the incidence of hyperemesis gravidarum was 12.8% in 2021 and decreased in 2022 by 12.5% of the total number of pregnancies in the world. Factors that influence the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women are knowledge, husband's support, mother's attitude, nutritional status, age, occupation and stress levels. The purpose of the study was the relationship between knowledge, nutritional status, and stress levels with the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at PMB Yuli Bahriah Palembang in 2024. The study design used a cross-sectional design. The study population was pregnant women who visited PMB Yuli Bahriah Kertapati from May-June 2024 totaling 40 pregnant women in the first and second trimesters in the work area of the Independent Practice of Midwives Yuli Bahriah Kertapati, Palembang City. The sample used the total sampling technique. The results of the study showed that there was a partial relationship between knowledge and hyperemesis gravidarum in PMB Yuli Bahriah Palembang in 2024 with a p value of 0.011, there was a partial relationship between nutritional status and hyperemesis gravidarum in PMB Yuli Bahriah Palembang in 2024 with a p value of 0.000 and there was a partial relationship between stress levels and hyperemesis gravidarum in PMB Yuli Bahriah Palembang in 2024 with a p value of 0.001. It is expected that health workers will always improve services in pregnancy care, especially the prevention of hyperemesis gravidarum.

Keywords: *Hyperemesis gravidarum, Knowledge, Nutritional status, Stress levels*

Abstrak

Hiperemesis gravidarum adalah gejala mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% dari wanita yang hamil terutama dikemukakan pada primigravida. World Health Organization menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum sebesar 12.8 % di tahun 2021 dan menurun di tahun 2022 sebesar 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil yaitu pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu, status gizi, umur, pekerjaan dan tingkat stress. Tujuan penelitian yaitu hubungan pengetahuan, status gizi, dan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada Ibu Hamil di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi penelitian yaitu ibu hamil yang berkunjung di PMB Yuli Bahriah Kertapati mulai bulan Mei-Juni Tahun 2024 berjumlah 40 ibu hamil trimester I dan II di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Yuli Bahriah Kertapati Kota Palembang. Sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024 dengan p value 0.011, ada hubungan status gizi secara parsial dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024 dengan p value 0.000 dan ada hubungan tingkat stres secara parsial dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024 dengan p value 0.001. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk senantiasa meningkatkan pelayanan dalam asuhan kehamilan terutama pencegahan hiperemesis gravidarum.

Kata kunci: *Hyperemesis gravidarum, Pengetahuan, Status gizi, Tingkat stress*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah dimulai dari pembuahan sampai lahirnya janin, kehamilan normal lamanya 280 hari atau 40 minggu (9 bulan 7 hari). Dijelaskan pula bahwa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama dimulai dari pembuahan sampai 3 bulan, trimester kedua dari bulan keempat sampai 7 bulan, dan trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Seorang wanita dikatakan hamil jika terdapat tanda-tanda kehamilan (Bakay dkk., 2023).



Hiperemesis gravidarum adalah gejala mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Pada penderita Hiperemesis gravidarum, mual dan muntah biasanya hanya berlangsung dalam 14 minggu pertama periode kehamilan dan umumnya dialami pada pagi hari. Hiperemesis gravidarum yang sering disertai dengan dehidrasi, gangguan elektrolit, Kehilangan berat badan > 5%. Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% dari wanita yang hamil terutama dikemukakan pada primigravida (Mauyah dkk., 2024).

Hiperemesis gravidarum adalah salah satu keluhan umum yang muncul pada sebagian besar ibu hamil primigravida. pada wanita primigravida tanda dan gejala seperti mual dan muntah adalah masalah yang paling umum ditemui pada awal-awal kehamilan, sebagian besar ibu hamil mengatakan bahwa gejala mual dan muntah sering terjadi (Efrizal, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum sebesar 12.8 % di tahun 2021 dan menurun di tahun 2022 sebesar 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki dan 3% di Indonesia. Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (HEG). Tingginya kejadian hyperemesis Gravidarum di dunia berdampak pada peningkatan AKI (Anka Kematian Ibu) (Prihatini dkk., 2024).

Berdasarkan data di Indonesia diperoleh data ibu dengan Hyperemesis Gravidarum mencapai 1-3% pada tahun 2021 dari seluruh kehamilan. 1,5-3% pada tahun 2022 dan 3% pada tahun 2023. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60 – 80 % primigravida dan 40 – 60 % multigravida. Satu diantara 1000 kehamilan gejala – gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan hormon chorionic gonadot tropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Kemenkes.RI, 2024).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 22% menurun di tahun 2021 sebesar 10-15 % dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 18% (Dinkes Sumatera Selatan 2023).

Berdasarkan data profil Dinas Kota Palembang pada tahun 2021 kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 13,3% di RS Muhammadiyah Palembang. Pada tahun 2022 kejadian hyperemesis gravidarum mengalami peningkatan mencapai 15% dan di tahun 2023 kejadian hiperemesis menurun disbandingkan tahun sebelumnya sebesar 12%. Hyperemesis gravidarum sering terjadi pada kehamilan primigravida (Dinkes Kota Palembang, 2024).

Berdasarkan data ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan Yuli Bahriah Tahun 2021 tercatat dari 138 ibu hamil, terdapat 12 ibu yang mengalami mual dan muntah pada kehamilan trimester I. Pada tahun 2022 tercatat dari 112 ibu hamil, terdapat 9 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum. Pada tahun 2023 tercatat dari 87 ibu hamil, terdapat 13 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Pada bulan januari-april 2024 tercatat 31 ibu hamil terdapat 10 ibu hamil yang mengalami mual muntah berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kejadian Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil yaitu pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu, status gizi, umur, pekerjaan dan tingkat stres (Periselo & Semmangga, 2022).

Pengetahuan mengenai hiperemesis gravidarum dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan dengan hiperemesis gravidarum seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, mual muntah yang terjadi pada masa kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, cara mencegah serta menangani bila terjadi hiperemesis yang berlebihan selama masa kehamilan serta tanda bahaya lain yang perlu diwaspadai dengan pengetahuan



tersebut diharapkan ibu akan termotivasi untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan menaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilan dengan baik dan mendapatkan bayi yang sehat (Prihatini dkk., 2024)

Berdasarkan hasil peneliti (Prihatini dkk., 2024) yang berjudul Hubungan pengetahuan, kecemasan ibu hamil dan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum trimester I di pmb bidan Y tahun 2023. didapatkan nilai p value = 0,000 dimana $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Bidan Y Tahun 2023.

Status gizi berperan penting dalam masa kehamilan baik bagi ibu dan janin, jika ibu baik status gizinya maka bisa melahirkan bayi yang sehat. Status gizi ibu adalah patokan suatu keberhasilan ibu dalam memenuhi zat gizi selama kehamilan. Status gizi kurang yang dialami ibu diakibatkan oleh rasa mual muntah berlebih yang menyebabkan ibu mengalami penurunan nafsu makan dan minum sehingga menyebabkan ibu kekurangan gizi. Dampak yang ditimbulkan dari hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dapat menyebabkan perubahan keseimbangan elektrolit sehingga ibu mengalami penurunan berat badan. Selain berdampak pada ibu hiperemesis gravidarum juga akan berdampak pada janin yang dikandung seperti berat bayi lahir rendah, bayi lahir kurang bulan (premature), dan abortus (Ayuni & Lisca, 2023).

Hasil penelitian (Ayuni & Lisca, 2023). yang berjudul Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II Dari hasil uji statistic chi-squared diperoleh $P = 0,002 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum. Hasil uji OR diperoleh nilai 7,071 yang artinya ibu hamil yang mengalami status gizi kurang mempunyai peluang 7 kali terhadap hiperemesis gravidarum (Ayuni & Lisca, 2023).

Stress merupakan keadaan ketika seseorang merasa ketidaknyamanan mental dan batin yang disebabkan oleh perasaan tertekan (Silalahi & Kurnia, 2023) tingkat stres berhubungan erat dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida. yang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah primigravida, karena kehamilan tersebut merupakan pengalaman baru bagi dirinya sehingga terkadang ibu belum siap menghadapi kehamilannya sehingga kondisi ini dapat menstimulasi stres yang akhirnya dapat mempengaruhi kondisi ibu yang salah satunya terjadi hiperemesis gravidarum (Syamsuryanita, 2023).

Hasil penelitian (Syamsuryanita, 2023) yang berjudul Hubungan tingkat stres terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil Berdasarkan hasil uji statistik mann- whitney, $\alpha = 0,05$ didapatkan p-value = 0,001 yang berarti tingkat stres berhubungan erat dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida. yang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah primigravida, karena kehamilan tersebut merupakan pengalaman baru bagi dirinya sehingga terkadang ibu belum siap menghadapi kehamilannya sehingga kondisi ini dapat menstimulasi stres yang akhirnya dapat mempengaruhi kondisi ibu yang salah satunya terjadi hiperemesis gravidarum (Syamsuryanita, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode survey analitik. Dengan pendekatan Cross Sectional. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian dibagikan pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di PMB Yuli Bahriah Kertapati mulai bulan Mei-Juni Tahun 2024 yang berjumlah 65 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini digenapkan menjadi 40 responden. Kriteria inklusi yaitu usia kehamilan ≤ 20 minggu, bersedia menjadi responden, dan mampu



berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan riwayat penyakit gastrointestinal dan tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli Tahun 2024 di Bidan Praktik Mandiri Yuli Bahriah Kertapati Kota Palembang. Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan lembar kuesioner. Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari responden (Riduwan, 2019). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari lembar kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 1 Definisi operasional

No.	Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dependent						
1	Hiperemesis gravidarum	Ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih dari 5 kali.	<i>Kuesioner</i>	Wawancara	1. Tidak : jika mual muntah ≤ 5 kali, BB tidak turun, mau makan, TD normal 2. Ya : jika mual muntah > 5 kali, BB turun, tidak mau makan, TD turun, turgor kulit kurang dan nyeri ulu hati.	Ordinal
Independent						
2	Pengetahuan	Merupakan hasil dari tahu.	<i>Kuesioner</i>	Wawancara	1. Cukup : jika hasil persentase $\geq 56\%$ 2. Kurang : jika hasil persentase $< 56\%$ (Arikunto, 2016)	Ordinal
3	Status gizi	Kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang dinilai dari lila.	<i>Kuesioner</i>	Wawancara	1. Baik : jika lila ≥ 23.5 cm 2. Kurang : jika lila < 23.5 cm (Kemenkes RI, 2022)	Ordinal
4	Tingkat stress	Stress merupakan keadaan ketika seseorang merasa ketidaknyamanan mental dan batin yang disebabkan oleh perasaan tertekan.	<i>Kuesioner Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)</i>	Wawancara	1. Tidak stress : (skor < 20) 2. Stress : (skor ≥ 20) (Afrino, 2019)	Ordinal

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Hiperemesis Gravidarum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak	26	65
2	Ya	14	35



Jumlah	40	100
---------------	-----------	------------

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 40 responden yang diteliti sebanyak 26 (65%) responden tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan 14 (35%) responden mengalami hiperemesis gravidarum

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	18	45
2	Kurang	22	55
Jumlah		40	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 40 responden yang diteliti sebanyak 18 (45%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 22 (55%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	30	75
2	Kurang	10	25
Jumlah		40	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 40 responden yang diteliti sebanyak 30 responden (75%) status gizi baik dan 10 (25%) status gizi kurang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Tingkat stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak stres	32	80
2	Stres	8	20
Jumlah		40	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 40 responden yang diteliti sebanyak 32 (80%) responden tidak mengalami stres dan 8 (20%) responden mengalami stres.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1	Cukup	16	88.9	2	11.1	18	100	0.011	9.600
2	Kurang	10	45.5	12	54.5	22	100		
Total		26		14		40			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh $p \text{ value} = 0.011 \leq 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 9.600 artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang 9.600 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan pengetahuan kurang baik.



Tabel 7 Hubungan Status Gizi dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Status Gizi	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	N	%				
1	Baik	25	83.3	5	16.7	30	100	0.000	45.000
2	Kurang	1	10.0	9	90.0	10	100		
		26		14		40			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan status gizi dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 45.000 artinya status gizi yang baik memiliki peluang 45.000 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan status gizi kurang.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Stres dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

No	Tingkat Stres	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR
		Tidak		Ya		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak stres	25	78.1	7	21.9	32	100	0.001	25.000
2	Stres	1	12.5	7	87.5	8	100		
	Total	26		14		40			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan tingkat stres dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 25.000 artinya ibu hamil yang tidak mengalami stres memiliki peluang 25.000 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan ibu hamil yang mengalami stres.

Hiperemesis gravidarum

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 40 responden sebanyak 26 (65%) responden tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan 14 (35%) responden mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Menurut Kemenkes RI (2022) hiperemesis gravidarum merupakan suatu kondisi mual muntah yang melanda ibu hamil di awal kehamilan yang disebabkan oleh peningkatan hormon kehamilan di dalam tubuh. Dikatakan “hiper” apabila mual muntah yang terjadi dalam satu hari yaitu > 5 kali dan mengakibatkan nyeri ulu hati. (Simbolon, 2022)

Peneliti berasumsi, mual muntah yang dialami sebagian besar responden masih dalam kategori wajar, artinya tidak banyak responden yang mengalami mual muntah yang berlebihan (hiperemesis gravidarum). Mual muntah merupakan salah satu perubahan fisiologis yang dialami hampir semua ibu hamil sebagai bentuk adaptasi perubahan hormon selama kehamilan. Mual muntah pada umumnya terjadi pada usia kehamilan < 20 minggu dan akan hilang pada trimester kedua.

Hubungan Pengetahuan dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

Hasil analisa univariat pada tabel 5.2 dari 40 responden sebanyak 18 (45%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 22 (55%) responden memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang hiperemesis gravidarum.



Berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh ρ value = $0.011 \leq 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 9.600 artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang 9.600 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan indra manusia atau bisa juga hasil dari pemberitahuan orang lain mengenai sebuah objek yang diketahui menggunakan indra miliknya sampai akhirnya menghasilkan pengetahuan. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan sebuah hal yang sudah diketahui oleh orang baik dalam jumlah kecil maupun besar (Damayanti dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Periselo & Semmangga, 2022) berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo” yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dimana diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan p value = 0,018.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lely Febriani Nasution (2021) (*42-Article Text-102-1-10-20220223.pdf*, t.t.) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Stabat tahun 2021”, dimana penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan hiperemesis gravidarum dengan p value 0.024.

Pada penelitian ini responden yang mengalami hiperemesis gravidarum terjadi pada 2 responden (11.1%) pengetahuan cukup dan 12 responden (54.5%) pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian hiperemesis gravidarum lebih banyak ditemui pada responden dengan pengetahuan kurang.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang memiliki cukup pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum akan berupaya dan bersikap untuk melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga pola makan dengan baik, makan makanan yang menyehatkan tubuh dan menghindari makanan yang merangsang mual dan muntah. Pada responden dengan pengetahuan cukup namun mengalami hiperemesis gravidarum dapat disebabkan faktor lain seperti tingkat stres. Stres akan meningkatkan hormon pada tubuh ibu yang beresiko meningkatkan peluang mual muntah yang berlebihan.

Hubungan Status Gizi dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dari 40 responden sebanyak 30 responden (75%) status gizi baik dan 10 (25%) status gizi kurang. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi baik.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh ρ value = $0.000 < 0,05$, artinya ada hubungan status gizi dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 45.000 artinya status gizi yang baik memiliki peluang 45.000 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan status gizi kurang.

Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh. (Sahputra dkk., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadhilah dkk., 2023) yang berjudul “Status Gizi Ibu Sebelum Hamil Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum”, hasil penelitian mengemukakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai $p=0,007$.



Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Hatzimanouil dkk., 2024) yang berjudul “Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Dan Kecemasan Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Andhika”. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh $p\text{-value } 0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Pengukuran LiLA cukup representatif, dimana ukuran LiLA ibu hamil erat dengan IMT ibu hamil yaitu semakin tinggi LiLA ibu hamil diikuti pula dengan semakin tinggi IMT ibu (Paramita, 2019).

Pada penelitian ini ditemukan 5 responden (12.5%) hiperemesis gravidarum dengan gizi baik dan 9 responden (22.5%) hiperemesis gravidarum dengan gizi buruk. Angka ini menunjukkan bahwa hiperemesis gravidarum lebih banyak dialami ibu hamil dengan gizi kurang.

Peneliti berasumsi, mual muntah yang terjadi secara terus-terus pada ibu hamil akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi tubuh yang berkurang akibat aktivitas muntah yang mengeluarkan semua nutrisi yang masuk ke tubuh melalui makanan. Hal ini memicu kurangnya zat gizi yang berdampak pada status gizi ibu hamil. Sementara pada responden dengan gizi baik namun mengalami hiperemesis gravidarum dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya tingkat stres, riwayat HEG pada kehamilan sebelumnya, kebiasaan menunda makan.

Hubungan Tingkat Stres dengan Hiperemesis Gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dari 40 responden sebanyak 32 (80%) responden tidak mengalami stres dan 8 (20%) responden mengalami stres. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami stres.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh $p\text{ value} = 0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan tingkat stres dengan hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 25.000 artinya ibu hamil yang tidak mengalami stres memiliki peluang 25.000 kali tidak hiperemesis gravidarum dibandingkan ibu hamil yang mengalami stres.

Sejalan dengan teori menurut (Syamsuryanita Syamsuryanita, t.t.) salah satu faktor penyebab kejadian hiperemesis gravidarum adalah kondisi psikosomatik. Kondisi psikosomatik yaitu gangguan psikologis yang berubah menjadi bentuk gangguan fisik. Gangguan psikologis yang terimplikasi pada gejala fisik ini dapat berupa mual dan muntah, kelelahan yang berat dan sebagainya. Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu keadaan gangguan psikologis yang diubah dalam bentuk gejala fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2024) yang berjudul “Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Menteri Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”, dimana hasil penelitiannya sama-sama menunjukkan ada hubungan tingkat stres dengan hiperemesis gravidarum. Hasil Fisher Exact Test diperoleh nilai $p = 0.008$. Dengan demikian nilai $p < \alpha 5\%$, $0.008 < 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa ada Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Klinik Utama Siar Menteri Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syamsuryanita, 2023) yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Terhadap Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil”, menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida ($p 0.001$).

Stress merupakan keadaan ketika seseorang merasa ketidak nyamanan mental dan batin yang disebabkan oleh perasaan tertekan. Stres didefinisikan sebagai respons psikologis dan fisiologis seseorang terhadap persepsi tuntutan atau tantangan. Stres adalah proses di mana



seorang individu atau seseorang bereaksi ketika terbuka terhadap masalah dan tantangan eksternal atau internal.(Arsini dkk., 2023)

Peneliti berasumsi bahwa keluhan dan ketidaknyamanan yang dirasakan ibu selama hamil dapat menjadi alasan timbulnya stres. Ibu hamil mengalami stres akibat perubahan hormon di dalam tubuh, salah satunya karena peningkatan HCG. HCG adalah hormon yang diproduksi selama kehamilan, yang dapat dideteksi dalam darah atau urine ibu hamil sekitar 10 hari setelah pembuahan. HCG dapat menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil.

Sementara pada responden tidak stres namun mengalami hiperemesis gravidarum dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya riwayat HEG pada kehamilan sebelumnya, penyakit lambung dan kebiasaan makan yang tidak baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, status gizi, dan tingkat stres secara simultan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di PMB Yuli Bahriah Palembang pada tahun 2024. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan secara parsial dengan hiperemesis gravidarum, ditunjukkan oleh p-value sebesar 0.011. Selain itu, status gizi juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan secara parsial dengan p-value 0.000, menandakan bahwa kondisi gizi yang baik dapat berpengaruh pada kejadian hiperemesis. Selanjutnya, tingkat stres juga menunjukkan adanya hubungan signifikan secara parsial terhadap hiperemesis gravidarum dengan p-value sebesar 0.001. Temuan ini menunjukkan pentingnya penanganan aspek pengetahuan, gizi, dan kesehatan mental pada ibu hamil untuk mengurangi risiko hiperemesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- 42-Article Text-102-1-10-20220223.pdf. (t.t.).
- Arsini, Y., Amini, A., & Sinaga, P. W. (2023). Pengaruh Berfikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.367>
- Ayuni, I. D., & Lisca. (2023). Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(3), 607–614. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i3.117>
- Bakay, A., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 100–110. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i4.948>
- Damayanti, I., Sugesti, R., & Sari, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Pmb Bidan Irna Dewi Megawati Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2596–2611. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1174>
- Dewi, eva ratna. (2024). *J i d a n*. 4, 42–48.
- Efrizal, W. (2021). ASUHAN GIZI PADA IBU HAMIL DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.243>
- Fadhilah, A. R., Sulastri, D., & Karmia, H. R. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(3), 241–248. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i3.643>



- Hatzimanouil, D., Natsis, K., Lazaridis, S., Giannakos, A., Hantau, C., Giatsis, G., & Sikaras, E. (2024). *Original Article*(2. (2), 32–25.
- Maayah, N., Subki, S., & Yusra, A. (2024). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON DENGAN PENURUNAN INTENSITAS MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37104/ithj.v7i1.233>
- Periselo, H., & Semmangga, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kjadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo 2022. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 43–53.
- Prihatini, S., Noviyani, E. P., & Hardiana, H. (2024). Hubungan Pengetahuan, Kecemasan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Trimester I Di Pmb Bidan Y Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 399–409. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2190>
- Sahputra, I., Mauliza, M., & Zohra, S. F. A. (2023). Implementasi Algoritma C5.0 Pada Klasifikasi Status Gizi Ibu Hamil di Kota Lhokseumawe. *METIK JURNAL*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.47002/metik.v7i1.562>
- Silalahi, U., & Kurnia, H. (2023). Dampak Kecemasan Pada Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia dan Asfiksia di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Media Informasi*, 19(1), 122–129. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.66>
- Simbolon, M. N. B. (2022). HUBUNGAN ANTARA GASTRITIS, STRES, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SINDROM HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PMB M TAHUN 2022 KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2022. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.92>
- Syamsuryanita. (2023). *STRESS*. 4, 6765–6770.
- Syamsuryanita Syamsuryanita. (t.t.). *HUBUNGAN TINGKAT STRESS TERHADAP HIPERMESIS GRAVIDARIUM PADA IBU HAMIL | Jurnal Kesehatan Tambusai*. Diambil 18 Maret 2025, dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17163>